

**DETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING MENGGUNAKAN FRAUD
PENTAGON
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2019-2022)**

Runi Anjeli¹⁾, Neva Novianti²⁾

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: runianjeli87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *fraud pentagon* terhadap pelaporan kecurangan keuangan pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022. Dengan sampel 21 perusahaan dan analisis regresi data unbalanced panel menggunakan *e-views* 12, ditemukan bahwa *financial target* berpengaruh positif signifikan, sementara *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap pelaporan kecurangan. Faktor lain seperti *financial stability*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor serta *change in auditor* dan pergantian direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Penelitian ini memperkaya literatur dan mendorong penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaporan kecurangan keuangan.

Kata kunci : *Fraudulent financial reporting, Fraud pentagon.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang mencatat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Dokumen ini memfasilitasi pengambilan keputusan dan evaluasi investasi, tetapi sering kali dimanipulasi untuk menciptakan citra yang tidak sesuai dengan kenyataan [1]. Kasus manipulasi laporan keuangan terlihat pada perusahaan BUMN di Indonesia, seperti PT.Waskita Karya dan PT.Wijaya Karya, yang terlibat dalam *fraudulent financial reporting* [2][3]. Praktik ini merusak integritas laporan dan berdampak negatif pada keputusan investor serta reputasi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak elemen *fraud pentagon teory* terhadap *fraudulent financial reporting pada* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2019-2022. Penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting*, memperkaya literatur dan memberikan wawasan baru kebijakan akuntansi serta penelitian lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini berfokus pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, yang memilih perusahaan

berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI dan memiliki data lengkap untuk variabel penelitian. Data sekunder dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.com) dan situs resmi perusahaan. Teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang relevan dan telah diolah oleh pihak lain sebelumnya, untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesisi dengan Uji T

<i>Variabel</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,238895	0,8124
X1	116,7031	0,0000
X2	-0,131659	0,8959
X3	-812,7535	0,0000
X4	-2,015060	0,0507
X5	-0,754104	0,4552
X6	0,357967	0,7223
X7	0,000392	0,9997
X8	1,137887	0,2619
X9	-0,339167	0,7363

Sumber : menggunakan *eviews 12*, 2024

Financial target berpengaruh positif signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Nilai t hitung 116,7031 > t tabel 2,0106 dan nilai sig 0,0000 < 0,05. Ini berarti semakin tinggi target keuangan, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mendukung Fabiolla et al. (2021) [4] dan Whasusmiah & Indriani (2020) [5].

Financial stability tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Nilai t hitung -0,1312 < t tabel 2,0106 dan sig 0,8959 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan melakukan kecurangan. Hasil ini sesuai dengan Carla & Pangestu (2021) [6].

External pressure berpengaruh negatif signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Nilai t hitung -812,7535 > t tabel 2,0106 dan sig 0,0000 < 0,05. Artinya, tekanan eksternal mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mendukung Carla & Pangestu (2021) [6].

Institutional ownership berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Nilai t hitung 2,0105 > t tabel 2,0106 dan sig 0,0507 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan Whasusmiah & Indriani (2020) [5].

Ineffective monitoring tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Nilai t hitung -0,7541 < t tabel 2,0106 dan sig 0,4552 > 0,05. Ini mengindikasikan bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan. Temuan ini sejalan dengan Sihombing & Raharjo (2014) [7].

Pergantian direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Nilai t hitung 1,1379 < t tabel 2,0106 dan sig 0,2619 > 0,05. Pergantian direksi tidak selalu mengarah pada peningkatan kecurangan laporan keuangan, meskipun dapat terjadi jika tidak sesuai ketentuan. Hasil ini sejalan dengan Whasusmiah & Indriani (2020) [5].

Frequent number of CEO's picture tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Nilai t hitung -0,3392 < t tabel 2,0106 dan sig 0,7363 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa frekuensi penampilan foto CEO dalam laporan tahunan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mendukung Whasusmiah & Indriani (2020) [5].

Kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Nilai t hitung 0,3571 < t tabel 2,0106 dan sig 0,7223 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi deteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan Sangko & Wijyantika (2019) [8].

Change in auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Nilai t hitung 0,0004 < t tabel 2,0106 dan sig 0,9997 > 0,05. Perubahan auditor tidak mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan, karena biasanya dilakukan untuk kepatuhan regulasi, bukan untuk menghindari deteksi kecurangan. Temuan ini konsisten dengan Maria et al. (2020) [9].

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *financial target* tetapi positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan *financial stability*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor, *change in auditor* dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh signifikan. Variabel *external pressure* berpengaruh negatif signifikan sedangkan *institutional ownership* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Disarankan untuk menggunakan metode *dummy* dalam penilaian kecurangan laporan keuangan, dengan kode 1 perusahaan *fraud* dan 0 untuk *non fraud*, guna memperoleh data yang lebih valid. Pilih perusahaan dengan data variabel lebih lengkap, tambahkan variabel independen serta kembangkan penelitian ke sektor dengan kasus *fraud* terbesar kedua serta perpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/21055381/pegawai-ditahan-kpk-karena-kasus-proyek-jembatan-wika-hormati-proses-hukum>
- [2] Ardianto ramadhan, & Kriandi. (2020). *Pegawai Ditahan KPK karena Kasus Proyek Jembatan, Wika Hormati Proses Hukum*. [Www.Kompas.Com. https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/21055381/pegawai-ditahan-kpk-karena-kasus-proyek-jembatan-wika-hormati-proses-hukum](https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/21055381/pegawai-ditahan-kpk-karena-kasus-proyek-jembatan-wika-hormati-proses-hukum)

9/21055381/pegawai-ditahan-kpk-karena-kasus-proyek-jembatan-wika-hormati-proses-hukum

- [3] James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/21055381/pegawai-ditahan-kpk-karena-kasus-proyek-jembatan-wika-hormati-proses-hukum>.
- [4] Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 981–995.
- [5] Wahasusmiah, R., & Indriani, P. (2020). Determinan Fraudulent Financial Reporting: Perspektif Teori Fraud Pentagon. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 21(1), 14.
- [6] Carla, C., & Pangestu, S. (2021). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Fraud Pentagon. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 125–142.
- [7] Sihombing, K., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03 No. 02. 2014.
- [8] Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>.
- [9] Maria Ulfah, Elva Nuraina, dan A. L. W. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 13–25.